# Pengembangan *Website* dalam Meningkatkan Akses Informasi dan Kegiatan Jemaat Gereja Kristen Jawa Condongcatur

**F A W Purba[1], S F Saragih[2], M A B Setyawan [3], R Perwiratama [4]**
[1-4]Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: 231712355@students.uajy.ac.id[1], 231712600@students.uajy.ac.id[2], 231712467@students.uajy.ac.id[3], rangga.perwiratama@uajy.ac.id[4]

**Abstrak.** Dalam lingkungan gereja, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan penyebaran informasi. Namun demikian, GKJ Condongcatur masih menghadapi masalah dalam pengelolaan informasi karena banyaknya media yang digunakan dan *website* yang pernah dibangun sebelumnya menjadi tidak aktif karena kurangnya pembaruan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membuat *website* gereja menjadi lebih fungsional dan mudah dikelola, serta untuk memberikan pelatihan kepada petugas gereja dalam hal pengelolaan. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan melalui wawancara dan survei, perancangan ulang *website* dengan desain responsif, pengembangan menggunakan *framework Laravel*, serta pelatihan bagi petugas gereja.

**Kata kunci:** Teknologi Informasi; Gereja; *Website*; Efisiensi; Penyebaran Informasi.

***Abstract.*** *In the church environment, the use of Information and Communication Technology (ICT) is essential for improving administrative efficiency and information dissemination. However, GKJ Condongcatur still faces challenges in managing information due to the use of multiple media platforms and the previous church website becoming inactive due to a lack of updates. This community service project aims to make the church website more functional and easier to manage, as well as to provide training for church staff in website management. The methods used include needs analysis through interviews and surveys, website redesign with a responsive design, development using the Laravel framework, and training for church staff.*

***Keywords:*** *Information Technology; Church; Website; Efficiency; Information Dissemination.*

## 1. Pendahuluan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk keagamaan. Penerapan teknologi dalam lingkungan gereja dapat meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi, pengelolaan administrasi, serta mempererat hubungan antara pengurus dan jemaat [1]. Gereja memiliki tugas sebagai institusi sosial dan keagamaan, untuk menyebarkan informasi, mengatur administrasi, dan membangun komunitas yang kuat. Namun demikian, banyak gereja masih belum optimal dalam menggunakan TIK, sehingga menghambat efektivitas komunikasi dan interaksi dengan jemaat.

Salah satu contoh nyata adalah Gereja Kristen Jawa (GKJ) Condongcatur, yang dalam penyebaran informasinya masih mengandalkan media cetak seperti warta gereja. Selain itu, pengumuman, renungan pagi, serta informasi terkait kegiatan gereja dibagikan melalui media sosial seperti *Instagram* dan grup *WhatsApp*. Sejak pandemi tahun 2020, GKJ Condongcatur telah mengadopsi *live streaming* di *YouTube* untuk menyiarkan ibadah secara *daring. Live streaming* ini sendiri masih berjalan hingga sekarang. Meskipun metode ini membantu dalam penyebaran informasi, penggunaan berbagai platform yang berbeda membuat informasi gereja menjadi tersebar. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakefisienan dalam komunikasi karena jemaat harus mengakses berbagai media untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan [2].

Di sisi lain, GKJ Condongcatur sebenarnya telah memiliki *website* sebagai sarana komunikasi dengan jemaat. Namun, karena tidak ada pembaruan dan tidak ada petugas gereja yang mampu mengelolanya, *website* tersebut sekarang menjadi tidak aktif. Akibatnya, informasi gereja kembali seperti semula, yaitu tersebar melalui media sosial dan media cetak tanpa adanya satu pusat informasi yang terorganisir. Jemaat pun menghadapi kesulitan dalam mendapatkan informasi terbaru dan sistematis karena *website* yang tidak dikelola dengan baik ini. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengaktifkan kembali *website* gereja dengan sistem yang lebih mudah dikelola serta adanya petugas yang bertanggung jawab untuk memperbarui konten secara berkala [3].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi berbasis *website* dapat meningkatkan akses ke informasi dan memperkuat interaksi komunitas di lembaga keagamaan [4]. Misalnya, *website* gereja yang responsif dapat membantu jemaat mengakses informasi tentang kegiatan dan pelayanan gereja [5]. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pelayanan gereja dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dan menyebarkan pesan ke lebih banyak orang [6]. Petugas gereja dapat menggunakan sistem ini untuk mengelola dan menyebarkan informasi dengan lebih efisien daripada sebelumnya yang selama ini dilakukan secara manual [7]. Dengan adanya *website*, informasi menjadi lebih mudah diakses dan disusun secara sistematis, sehingga jemaat dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat dan akurat [8].

Sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi GKJ Condongcatur, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kembali *website* gereja yang lebih efisien dan mudah dikelola, tetapi juga melibatkan pelatihan petugas gereja. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan petugas gereja keterampilan dalam menginput dan memperbarui konten *website* secara mandiri. Dengan demikian, *website* gereja tidak hanya dapat berjalan dengan optimal setelah dikembangkan, tetapi juga dapat dikelola secara berkelanjutan oleh pihak gereja sendiri [9]. Metode ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan teknologi dalam layanan gereja, mempercepat distribusi informasi, dan mempererat keterlibatan jemaat dalam berbagai aktivitas gereja. Dengan adanya *website* yang aktif dan dikelola dengan baik, memungkinkan GKJ Condongcatur untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi jemaatnya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dibuat untuk memastikan keberhasilan pengembangan kembali *website* GKJ Condongcatur serta pelatihan bagi petugas gereja dalam mengelola kontennya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

### *2.1 Analisis Kebutuhan*

Pada tahap awal, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi dan komunikasi digital GKJ Condongcatur. Proses ini dilakukan melalui wawancara dengan pendeta, pengurus gereja, serta survei kepada jemaat untuk mengetahui hambatan utama dalam penyebaran informasi. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang sistem komunikasi yang telah digunakan, dan survei dilakukan untuk mengukur sejauh mana jemaat mengakses informasi gereja melalui berbagai media yang tersedia. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam membuat sistem informasi yang lebih efisien dan sesuai dengan

kebutuhan GKJ Condongcatur. Selain itu, temuan ini juga akan digunakan untuk membuat program pelatihan yang membantu petugas gereja mengelola dan memperbarui konten secara mandiri .

*2.2 Perancangan Website*

Setelah melakukan analisis kebutuhan, *website* gereja dirancang ulang untuk menjadi lebih efisien dan mudah dikelola. Dengan desain antarmuka yang responsif dan *user-friendly*, perancangan ini memastikan akses yang optimal pada berbagai perangkat, baik *desktop* maupun *mobile*. Warna, ikon, dan tata letak dibuat agar sesuai dengan identitas gereja dan mudah digunakan oleh jemaat dari berbagai usia. Selain itu, *website* juga dilengkapi dengan *fitur* penting seperti pengumuman, jadwal ibadah, renungan harian, dan sistem pengelolaan konten yang membantu administrasi gereja dalam memperbarui informasi maupun konten secara efektif dan terstruktur.

*2.3 Pengembangan dan Implementasi Website*

*Website* dikembangkan menggunakan *framework Laravel*, karena sangat fleksibel untuk membuat sistem berbasis web yang terstruktur dan mudah dikelola [10]. Pengembangan mencakup pembuatan *fitur* utama seperti pengumuman, jadwal ibadah, renungan harian, serta sistem pengelolaan konten yang memungkinkan petugas gereja dapat memperbarui informasi dengan mudah [11]. Setelah proses pengembangan selesai, sistem diuji untuk memastikan berfungsi dengan baik dan mudah digunakan. Selanjutnya, *website* akan dibangun menggunakan *domain* dan *hosting* yang telah disiapkan agar dapat diakses oleh jemaat secara luas.

*2.4 Penyusunan Manual book*

Setelah tahap pengembangan sistem selesai, tim pengabdian menyusun *manual book* sebagai panduan operasional bagi petugas gereja dalam mengelola konten *website* secara mandiri. Penyusunan manual ini merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem informasi yang telah dikembangkan, terutama oleh pengguna non-teknis.

Proses penyusunan *manual book* dilakukan dengan merujuk langsung pada fitur-fitur yang tersedia dalam dashboard admin *website*. Setiap bagian dari manual dilengkapi dengan petunjuk langkah demi langkah, tangkapan layar (*screenshot*), dan penjelasan fungsi menu yang mudah dipahami. Materi disusun dalam bahasa yang sederhana dan ringkas agar sesuai dengan kebutuhan pengguna internal gereja.

*2.5 Pelatihan Pengelolaan Website*

Pelatihan diberikan kepada petugas gereja yang bertanggung jawab atas pengelolaan konten *website*. Sesi ini dipandu secara langsung oleh tim pengabdian dan berfokus pada penggunaan dashboard admin, mulai dari mengunggah pengumuman, memperbarui jadwal ibadah, hingga mengelola konten rutin lainnya seperti renungan harian. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung setiap fitur sistem.

Sebagai pendukung proses belajar, tim pengabdian juga menyediakan *manual book* yang berisi panduan teknis pengelolaan *website*. Manual ini disusun untuk memastikan petugas dapat mengelola konten secara mandiri setelah pelatihan selesai, dan dapat merujuk kembali jika mengalami kendala teknis di kemudian hari.

*2.6 Evaluasi*

Setelah *website* mulai digunakan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif *website* dalam meningkatkan distribusi informasi gereja. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik terbuka dengan pengurus gereja untuk mengetahui sejauh mana *website* membantu dalam administrasi gereja dan penyampaian informasi. Selain itu, penyebaran kuesioner diberikan kepada jemaat untuk mendapatkan umpan balik tentang kemudahan akses, kemudahan penggunaan, dan kelengkapan informasi yang tersedia di *website*.

Evaluasi terhadap efektivitas *website* dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada jemaat GKJ Condongcatur. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan tertutup yang dibagi ke dalam tiga topik utama, yaitu:

- Kemudahan Akses (3 pertanyaan) untuk mengevaluasi sejauh mana jemaat dapat mengakses *website* dengan lancar di berbagai perangkat.
- Kemudahan Penggunaan (3 pertanyaan) untuk menilai kejelasan navigasi, struktur menu, dan pengalaman pengguna secara umum.
- Kelengkapan Informasi (4 pertanyaan) untuk mengukur apakah informasi yang dibutuhkan oleh jemaat tersedia dan terstruktur dengan baik.

Seluruh pertanyaan menggunakan **skala Likert 5 poin**, yang memiliki nilai dari *1 (Sangat Tidak Setuju)* hingga *5 (Sangat Setuju)*, dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategorial Skor Rata-Rata

| Skor Rata-Rata | Kategori Interpretasi |
|---|---|
| 4,21 – 5,00 | Sangat Baik |
| 2,41 – 4,20 | Baik. |
| 2,61 – 3,40 | Cukup |
| 1,81 – 2,60 | Kurang |
| 1,00 – 1,80 | Sangat Kurang |

.

Data yang terkumpul dari responden kemudian diolah dengan cara menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan, lalu dihitung rata-ratanya per aspek. Misalnya, total skor untuk tiga pertanyaan pada aspek "Kemudahan Akses" dijumlahkan untuk seluruh responden, lalu dibagi dengan jumlah responden dikalikan 3 (jumlah pertanyaan). Dengan cara ini, diperoleh nilai rata-rata per aspek yang mencerminkan persepsi umum jemaat terhadap masing-masing kategori.

Nilai rata-rata yang mendekati 5 menunjukkan persepsi positif terhadap fitur dan fungsi *website*, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan aspek yang perlu diperbaiki. Hasil pengolahan ini tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga dijadikan dasar untuk menyusun pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi teknis maupun isi konten.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di GKJ Condongcatur telah dilaksanakan. Sesuai dengan tahapan yang dijelaskan dalam metode, pelaksanaan kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan dan implementasi *website*, penyusunan *manual book,* pelatihan pengelolaan konten bagi petugas gereja, serta evaluasi terhadap hasil penggunaan sistem informasi yang dikembangkan.

Setiap tahapan dibahas secara berurutan untuk menunjukkan keterkaitan antara temuan di lapangan dan solusi yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, seperti kesiapan pengguna dan dampak terhadap distribusi informasi di lingkungan gereja.

### *3.1 Analisis Kebutuhan*

Hasil analisis kebutuhan diperoleh melalui dua pendekatan utama, yaitu wawancara dengan pihak internal gereja (pendeta dan pengurus), serta survei kepada jemaat. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi GKJ Condongcatur dalam penyampaian informasi dan pengelolaan media digital.

Wawancara dengan pengurus gereja menunjukkan bahwa sistem komunikasi selama ini masih bersifat terfragmentasi dan belum terpusat. Informasi kegiatan ibadah dan pengumuman gereja disampaikan

melalui berbagai saluran seperti WhatsApp, Instagram, dan warta cetak. *Website* gereja yang pernah dibangun pun sudah tidak aktif karena tidak ada petugas yang mampu mengelolanya secara teknis. Hal ini menyebabkan informasi sering kali terlewat atau tidak terdokumentasi dengan baik.

Sebagai pelengkap, dilakukan survei kepada 20 jemaat yang aktif mengikuti kegiatan gereja, yang dipilih secara purposif untuk mewakili berbagai kelompok kategorial di GKJ Condongcatur. Responden terdiri dari anggota empat komisi gereja, yaitu Komisi Anak, Komisi Remaja, Komisi Pemuda, dan Komisi Warga Dewasa masing-masing diwakili oleh lima orang jemaat (tiga orang per komisi utama, ditambah keterwakilan umum lainnya). Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam mengakses informasi kegiatan gereja secara lengkap dan terstruktur. Selain itu, mayoritas dari mereka belum mengetahui bahwa GKJ Condongcatur sebelumnya pernah memiliki website.

Ketika ditanyakan mengenai harapan terhadap media komunikasi gereja, para responden menunjukkan minat besar terhadap adanya *website* yang dapat menyajikan pengumuman, jadwal ibadah, warta jemaat, info beasiswa, serta formulir pelayanan yang dapat diakses secara daring. Mereka juga berharap agar informasi tersebut dapat diperbarui secara rutin dan dikemas dalam tampilan yang sederhana namun informatif. Temuan dari wawancara dan survei ini menjadi dasar dalam perancangan sistem informasi gereja yang terintegrasi dan mudah dikelola oleh petugas internal. Selain itu, hasil analisis kebutuhan ini juga dijadikan acuan dalam menyusun materi pelatihan dan *manual book* yang mendukung pengelolaan konten secara mandiri dan berkelanjutan.

### *3.2 Perancangan Website*

Perancangan sistem informasi *website* GKJ Condongcatur dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa *website* dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang efisien dan mudah dikelola [12]. Proses perancangan meliputi aspek fungsional, arsitektur sistem, struktur menu, dan desain basis data. Adapun pendekatan utama yang digunakan mencakup arsitektur MVC (*Model-View-Controller*), diagram alur data (DFD), dan *Entity Relationship Diagram* (ERD).

*Website* dirancang dengan struktur menu yang intuitif dan sesuai dengan kebutuhan informasi warga jemaat. Menu utama yang dikembangkan mencakup fitur-fitur seperti halaman beranda, profil gereja, informasi, serta akses ke data komisi, paduan suara, pelayanan kesehatan gereja (*Homecare*), dan formulir pelayanan gerejawi seperti baptisan, sidi, dan pernikahan. Gambar 1 adalah struktur *website* GKJ Condongcatur.

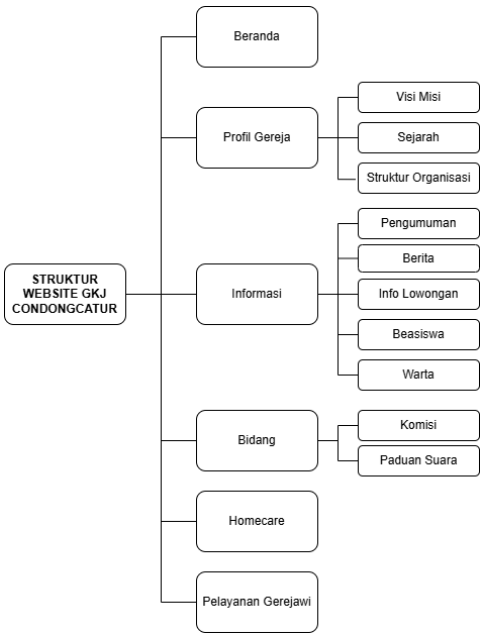


**Gambar 1.** Struktur *Website* GKJ Condongcatur

Struktur menu ini dirancang responsif dan dapat diakses dari perangkat *desktop* maupun *mobile* untuk menjangkau seluruh kalangan jemaat.

Dari sisi arsitektur sistem, *website* dikembangkan menggunakan *framework* Laravel yang berbasis *Model-View-Controller* (MVC). Pendekatan ini memungkinkan pemisahan antara logika aplikasi (*controller*), pengelolaan data (model), dan tampilan antarmuka (*view*), sehingga mempermudah proses pengembangan dan pemeliharaan sistem dalam jangka panjang [13]. Untuk menggambarkan alur informasi dan interaksi antara entitas eksternal (admin dan jemaat) dengan sistem, digunakan pendekatan *Data Flow Diagram* (DFD) sebagai alat bantu analisis dan desain. Gambar 2 merupakan DFD dari *website* GKJ Condongcatur.

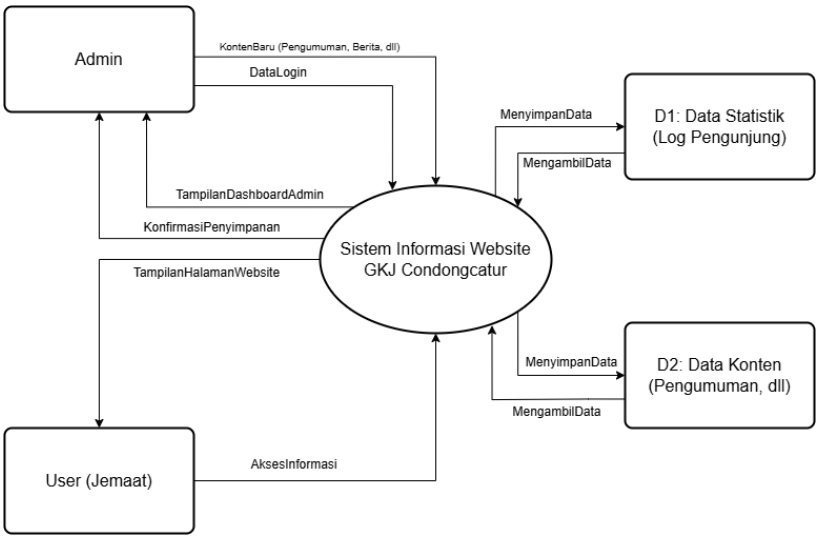


**Gambar 2.** *Data Flow Diagram* (DFD) *Website* GKJ Condongcatur

DFD Level 0 menggambarkan proses utama dalam sistem informasi ini, yaitu pengelolaan konten oleh admin dan akses informasi oleh jemaat. Admin melakukan proses login dan manajemen konten seperti pengumuman, berita, dan formulir pelayanan yang disimpan dalam data konten. Sementara itu, jemaat berperan sebagai pengguna yang mengakses konten melalui halaman utama *website*. DFD Level 0 juga menunjukkan keterhubungan sistem dengan dua data *store* utama, yaitu data konten serta data statistik pengunjung.

Untuk memastikan integritas dan keterhubungan data dalam sistem, perancangan basis data dilakukan menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD). ERD menggambarkan struktur data dan relasi antar entitas yang terdiri dari admin, konten (pengumuman, berita, warta, beasiswa, dan lowongan), jadwal ibadah, formulir pelayanan, serta data statistik pengunjung. Gambar 3 merupakan ERD dari *Website* GKJ Condongcatur.

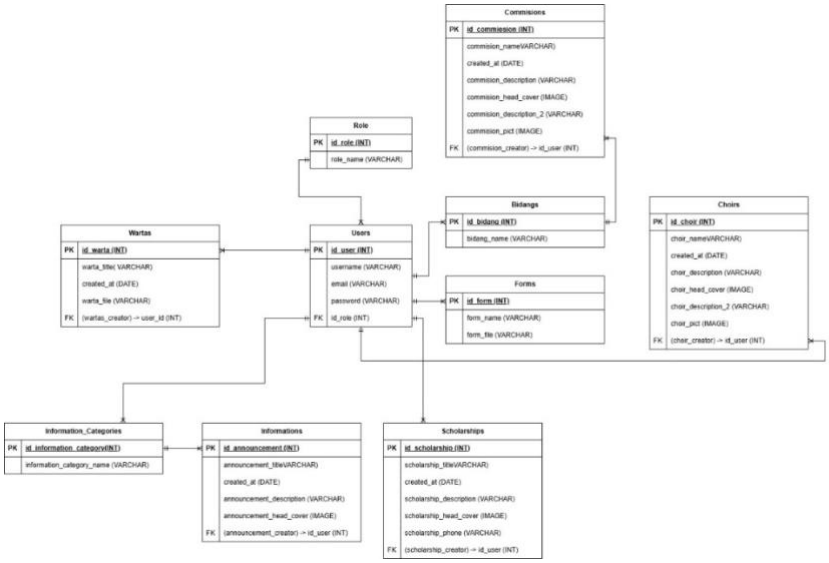


**Gambar 3.** *Entity Relationship Diagram Website* GKJ Condongcatur

Perancangan ini memungkinkan proses input, pembaruan, dan penghapusan data dapat dilakukan oleh admin secara mandiri melalui dashboard, sementara sistem menyajikan data secara terstruktur kepada jemaat melalui antarmuka publik.

Dengan pendekatan perancangan ini, *website* GKJ Condongcatur dibangun tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sistem pelayanan digital yang mendukung efisiensi komunikasi dan dokumentasi kegiatan gereja secara berkelanjutan.

### *3.3 Pengembangan dan Implementasi Website*

Pada tahap implementasi, dilakukan pengembangan dan aktivasi *website* sesuai dengan kebutuhan komunikasi dan pelayanan informasi jemaat GKJ Condongcatur. *Website* yang dibangun dapat diakses melalui alamat gkjcondongcatur.org. Seluruh informasi yang berkaitan dengan kegiatan, pelayanan, dan profil gereja dimuat secara sistematis dalam berbagai menu yang tersedia pada *website* tersebut.

Struktur menu pada *website* ini dirancang agar informatif, terorganisir, dan mudah diakses oleh seluruh jemaat, baik melalui perangkat komputer maupun gawai. Setiap menu memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan sesuai kebutuhan warga jemaat maupun pengurus gereja. Penjelasan masing-masing menu yang tersedia pada *website* GKJ Condongcatur disampaikan sebagai berikut:

a. Beranda

Halaman utama (*landing page*) menampilkan ringkasan informasi penting seperti *highlight* jadwal ibadah, kegiatan, pengumuman terbaru, dan tautan cepat ke fitur-fitur utama. Gambar 4 merupakan tampilan dari halaman beranda.

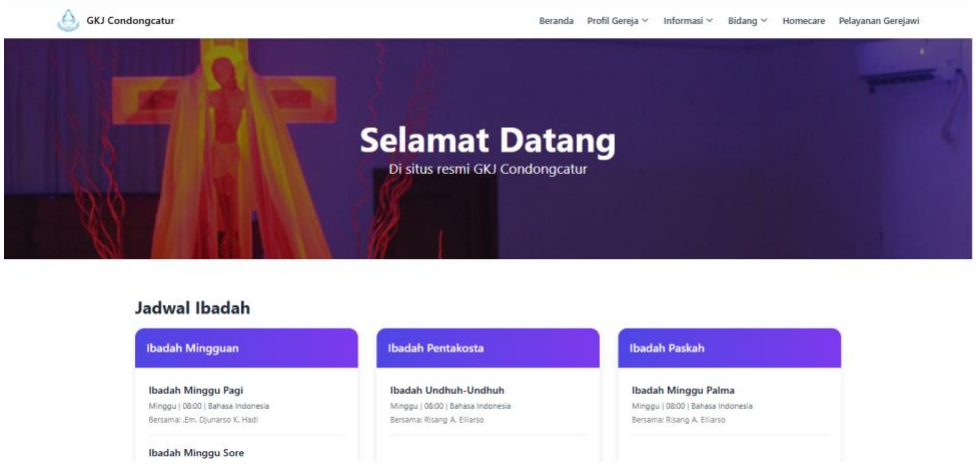


**Gambar 4.** Halaman Beranda GKJ Condongcatur

Halaman ini berfungsi sebagai titik masuk utama ke *website*. Desain juga dibuat minimalis dan responsif agar kenyamanan pengguna tetap terjamin jika mengaksesnya dari *desktop* maupun perangkat *mobile*.

b. Profil Gereja

Fitur ini menyajikan informasi mendalam mengenai identitas. Menu ini dibagi menjadi beberapa subbagian utama agar pengunjung dapat memahami latar belakang serta sistem kepemimpinan gereja secara menyeluruh. Adapun submenu yang disajikan meliputi visi misi, sejarah, dan struktur organisasi gereja. Gambar 5 merupakan tampilan dari halaman visi misi gereja.

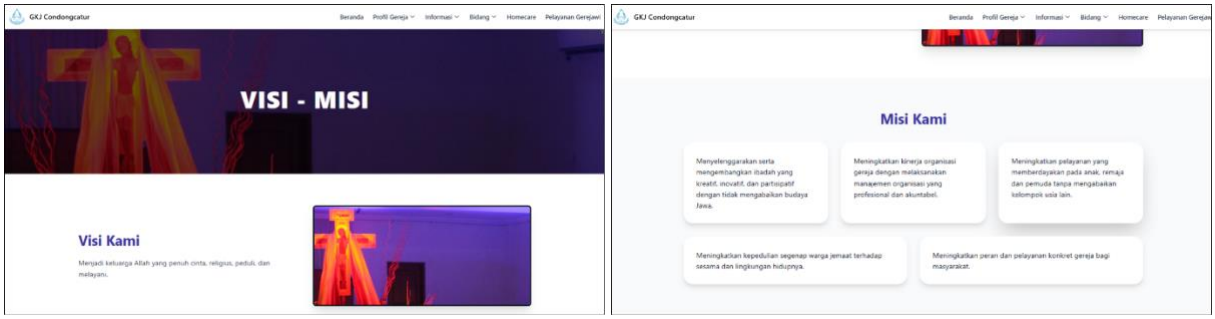


**Gambar 5.** Halaman Visi Misi GKJ Condongcatur

Pada bagian ini, ditampilkan visi dan misi resmi GKJ Condongcatur sebagai panduan arah pelayanan dan pengembangan gereja. Penempatan visi dan misi dalam *website* bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai dasar gereja secara terbuka kepada jemaat maupun masyarakat umum. Selanjutnya adalah bagian sejarah GKJ Condongcatur. Gambar 6 merupakan halaman dari sejarah GKJ Condongcatur.

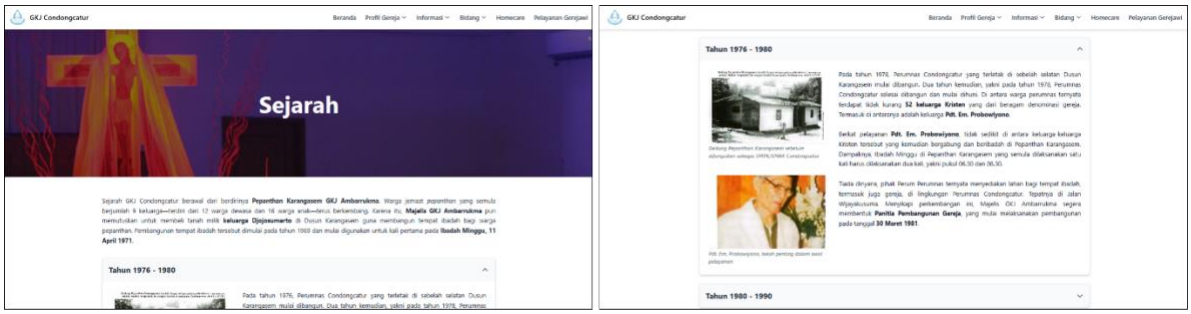


**Gambar 6.** Halaman Sejarah GKJ Condongcatur

Submenu ini memuat ringkasan perjalanan GKJ Condongcatur sejak awal mula berdirinya hingga menjadi gereja yang mandiri. Informasi sejarah ini penting sebagai bentuk dokumentasi lembaga serta memperkenalkan kepada jemaat dan pengunjung mengenai akar pelayanan dan perkembangan gereja dari waktu ke waktu. Lalu submenu terakhir dari profil gereja adalah struktur organisasi. Gambar 7 adalah tampilan dari halaman struktur organisasi GKJ Condongcatur.

**Gambar 7.** Halaman Struktur Organisasi GKJ Condongcatur

Submenu ini menyajikan struktur kepengurusan gereja secara hierarkis, mulai dari pendeta jemaat, majelis gereja (penatua dan diaken), hingga berbagai komisi pelayanan seperti Komisi Anak, Komisi Remaja dan Pemuda, Komisi Warga Dewasa, dan sebagainya. Penyajian struktur organisasi ini dibuat dalam bentuk daftar atau bagan sederhana yang memudahkan jemaat mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelayanan gerejawi.

c. Informasi

Menu “Informasi” pada *website* GKJ Condongcatur berfungsi sebagai pusat distribusi konten aktual terkait kehidupan gereja dan kebutuhan jemaat. Menu ini memiliki beberapa submenu yang secara terstruktur menyampaikan informasi terkini. Submenu yang pertama yaitu pengumuman. Gambar 8 merupakan tampilan dari halaman pengumuman GKJ Condongcatur.

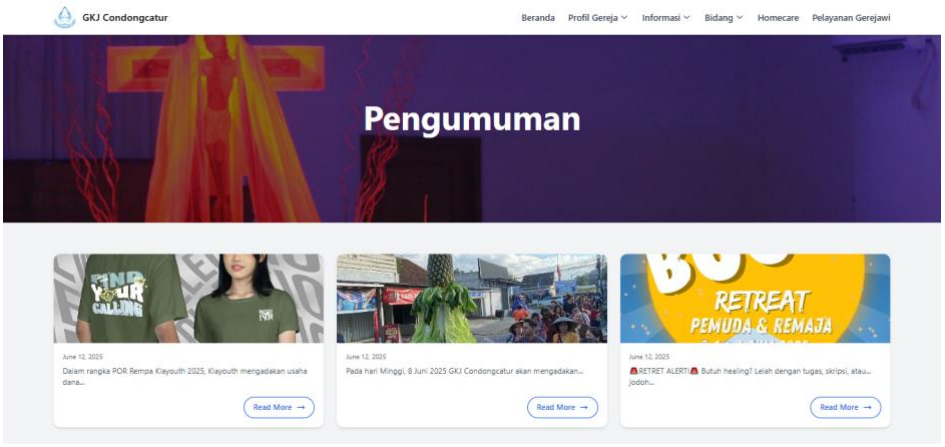


**Gambar 8.** Halaman Pengumuman GKJ Condongcatur

Submenu ini memuat informasi penting yang bersifat segera dan perlu diketahui oleh seluruh jemaat. Format pengumuman ditampilkan berdasarkan urutan waktu dan dilengkapi dengan tanggal publikasi. Selanjutnya, submenu kedua yaitu berita. Gambar 9 merupakan tampilan dari halaman berita GKJ Condongcatur.

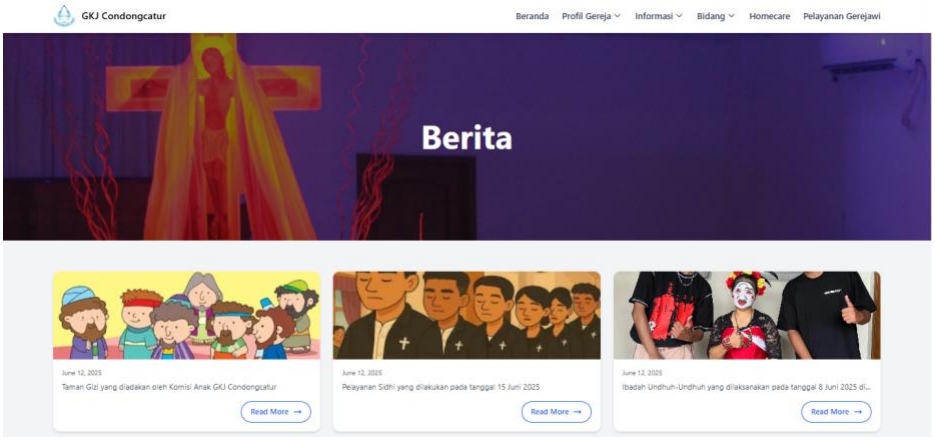


**Gambar 9.** Halaman Berita GKJ Condongcatur

Submenu ini berisi artikel atau laporan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh gereja maupun kelompok kategorial, seperti pelayanan sosial, perayaan hari besar gerejawi, atau pelatihan internal. Konten berita dilengkapi dengan narasi singkat dan dokumentasi foto, sehingga menjadi sarana dokumentasi serta memperkuat ikatan komunitas jemaat melalui publikasi momen kebersamaan.

Submenu yang ketiga adalah info lowongan. Submenu ini menghadirkan informasi seputar kesempatan kerja, pelayanan, atau keterlibatan sukarela yang dapat diakses oleh jemaat. Lowongan dapat berasal dari internal gereja (misalnya kebutuhan pengurus komisi) maupun dari kerja sama eksternal. Submenu ini juga menjadi bentuk kepedulian gereja terhadap kesejahteraan jemaat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial.

Submenu selanjutnya adalah beasiswa. Submenu ini memuat program-program bantuan pendidikan yang disediakan oleh gereja atau mitra eksternal. Informasi yang ditampilkan mencakup

syarat pendaftaran, batas waktu, dan formulir yang dapat diunduh. Fitur ini bertujuan untuk mendukung pendidikan warga jemaat, terutama bagi pelajar dan mahasiswa yang membutuhkan.

Submenu terakhir dari informasi GKJ Condongcatur, yaitu warta. Gambar 10 merupakan tampilan dari halaman warta GKJ Condongcatur.

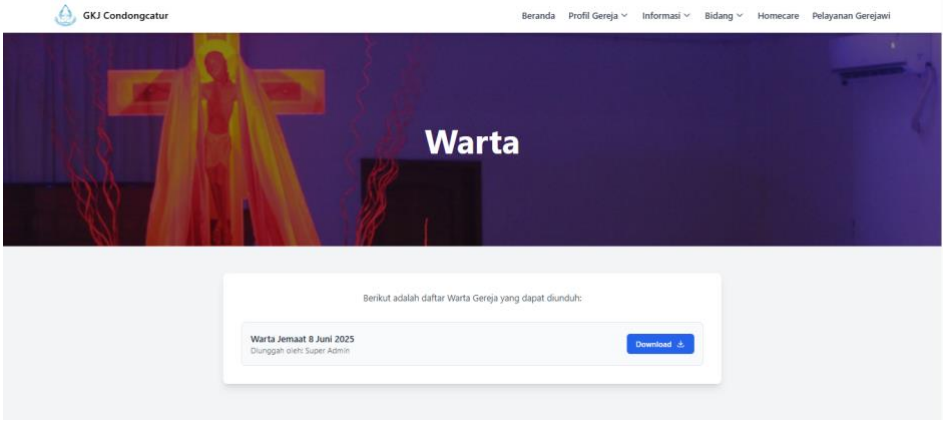


**Gambar 10.** Halaman Warta GKJ Condongcatur

Warta Jemaat adalah buletin mingguan atau bulanan gereja yang dikemas dalam format digital. Isinya mencakup renungan, laporan keuangan gereja, daftar ulang tahun jemaat, agenda kegiatan, dan informasi ibadah. Melalui fitur ini, jemaat dapat mengakses warta secara daring tanpa harus menunggu salinan cetak, sekaligus mendukung upaya pengurangan penggunaan kertas (*paperless*).

Fitur "Informasi" secara keseluruhan berperan sebagai pusat komunikasi digital antara gereja dan jemaat. Keberadaan submenu yang beragam memungkinkan jemaat untuk mengakses informasi spesifik sesuai kebutuhannya secara cepat dan terpusat. Petugas gereja yang telah mengikuti pelatihan kini dapat mengelola seluruh konten pada menu ini secara mandiri, dengan panduan dari *manual book* yang telah disediakan.

d. Bidang

Menu "Bidang" pada *website* GKJ Condongcatur menyajikan informasi mengenai struktur dan aktivitas berbagai komisi serta kelompok pelayanan khusus yang ada di lingkungan gereja. Tujuan utama dari menu ini adalah untuk mengenalkan kepada jemaat tentang bidang-bidang pelayanan yang tersedia, sekaligus membuka ruang partisipasi lebih luas bagi seluruh warga gereja. Adapun dua submenu utama di dalam menu ini adalah Komisi dan Paduan Suara. Gambar 11 merupakan tampilan dari submenu pertama yaitu Komisi.

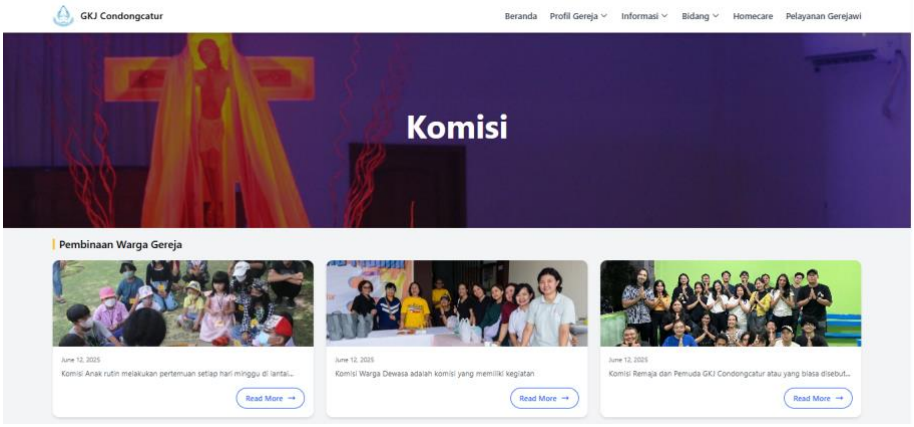


**Gambar 11.** Halaman Komisi GKJ Condongcatur

Submenu ini memuat informasi mengenai komisi-komisi yang ada di GKJ Condongcatur, lengkap dengan deskripsi tugas, struktur kepengurusan, dan program kerja masing-masing. Kemudian submenu berikutnya adalah Paduan Suara. Gambar 12 merupakan tampilan dari halaman Paduan Suara GKJ Condongcatur.

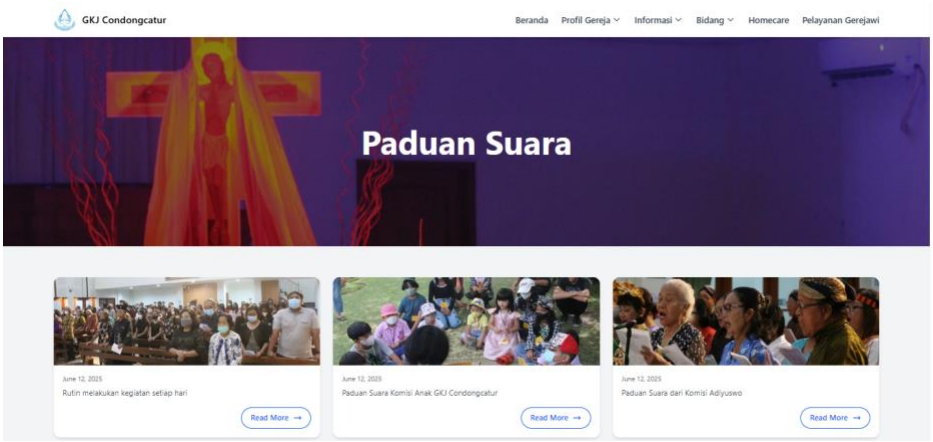


**Gambar 12.** Halaman Paduan Suara GKJ Condongcatur

Halaman ini menampilkan kelompok-kelompok paduan suara yang aktif dalam pelayanan ibadah di GKJ Condongcatur. Informasi yang disampaikan dalam submenu ini mencakup profil singkat mengenai tiap kelompok Paduan suara, jadwal latihan, dan galeri foto kegiatan. Melalui fitur ini, jemaat dapat mengenal lebih jauh aktivitas pelayanan musik dan turut ambil bagian dalam memuliakan Tuhan melalui talenta seni suara.

e. *Homecare*

Menu "*Homecare*" merupakan salah satu menu khas dalam *website* GKJ Condongcatur yang yang menghadirkan informasi lengkap mengenai Pelayanan Pengobatan dan Kesehatan (PPK) Sih Nugroho, yaitu unit pelayanan kesehatan milik gereja yang memberikan layanan medis dasar kepada warga jemaat dan masyarakat umum. Fitur ini mencerminkan peran aktif gereja dalam mendukung kesejahteraan jemaat secara jasmani, sebagai wujud nyata iman yang diimplementasikan melalui kepedulian sosial dan kesehatan. Gambar 13 merupakan tampilan dari menu *Homecare* GKJ Condongcatur.

Menu "*Homecare*" di *website* GKJ Condongcatur tidak hanya berperan sebagai media promosi pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk nyata pelayanan gereja yang inklusif dan menyentuh aspek kesejahteraan jemaat. Dengan keberadaan halaman ini, jemaat maupun masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi layanan kesehatan berbasis gereja, serta menghubungi petugas yang bertanggung jawab secara langsung.

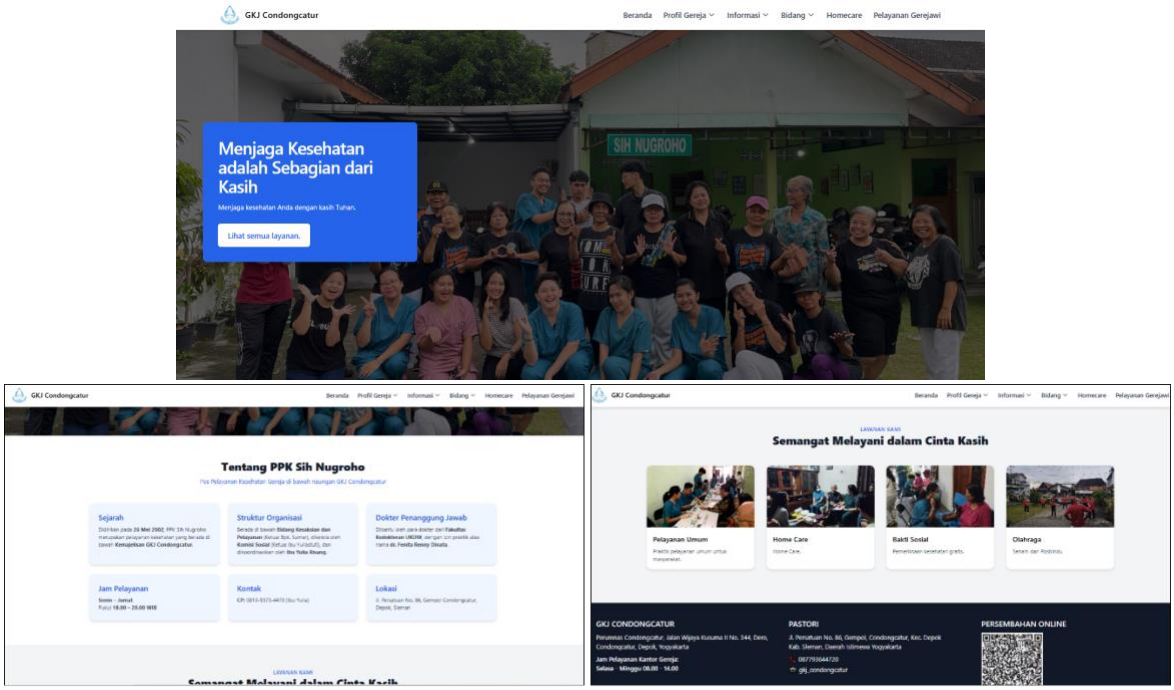


**Gambar 13.** Halaman *Homecare* GKJ Condongcatur

f. Pelayanan Gerejawi

Menu "Form Pelayanan Gerejawi" pada *website* GKJ Condongcatur menyediakan akses mudah bagi jemaat untuk memperoleh dan mengunduh berbagai formulir administrasi pelayanan gereja, yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk fisik melalui kantor gereja. Kehadiran fitur ini merupakan bentuk digitalisasi proses pelayanan gereja yang bertujuan meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan kerapian administrasi. Gambar 14 merupakan tampilan dari menu Pelayanan Gerejawi GKJ Condongcatur.

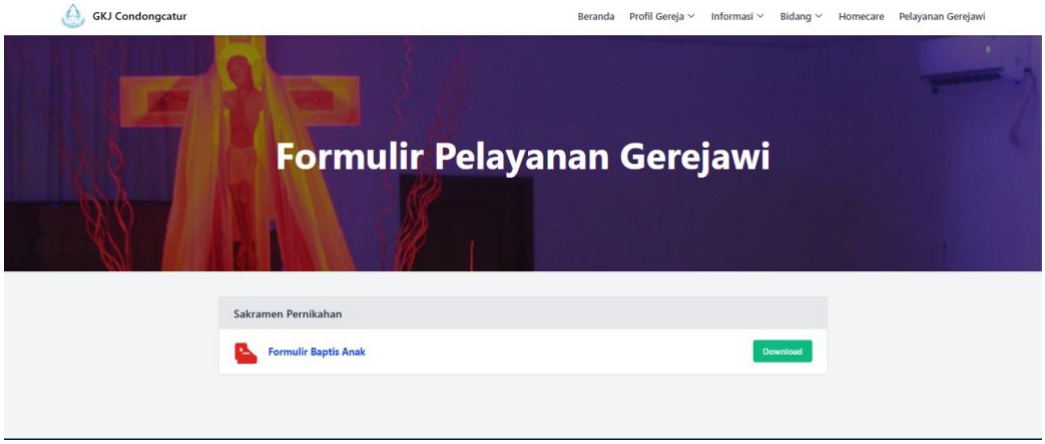


**Gambar 14.** Halaman Pelayanan Gerejawi GKJ Condongcatur

Setiap formulir dapat diunduh dalam format PDF, dan dalam beberapa kasus, disediakan pula formulir interaktif (*online form*) yang dapat diisi langsung melalui *website*. Petugas gereja yang telah

mengikuti pelatihan pengelolaan konten *website* dibekali kemampuan untuk memperbarui tautan formulir, mengganti versi terbaru jika diperlukan, serta memastikan aksesibilitas file dengan baik.

Selain dirancang agar mudah diakses dan digunakan oleh jemaat sebagai pengguna utama, *website* GKJ Condongcatur juga dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek pengelolaan konten secara internal yang dapat diakses melalui tautan khusus gkjcondongcatur.org/login. Halaman ini hanya dapat diakses oleh petugas atau admin gereja yang memiliki akun login resmi. Tujuannya adalah untuk memberikan kontrol penuh terhadap konten yang ditampilkan di halaman utama *website*, sekaligus memastikan keamanan dan keteraturan dalam pengelolaan informasi. Oleh karena itu, sistem *website* dibangun menggunakan pendekatan yang memungkinkan pihak gereja, dalam hal ini admin atau petugas yang ditunjuk, untuk mengelola dan memperbarui seluruh konten secara mandiri.

Dari sisi pengelolaan, hasil pengembangan *website* ini menghasilkan struktur antarmuka admin yang mendukung berbagai aktivitas manajemen informasi, di mana admin harus melakukan login terlebih dahulu untuk bisa melakukan manajemen konten *website*. Gambar 15 merupakan halaman *login* dari halaman admin GKJ Condongcatur.

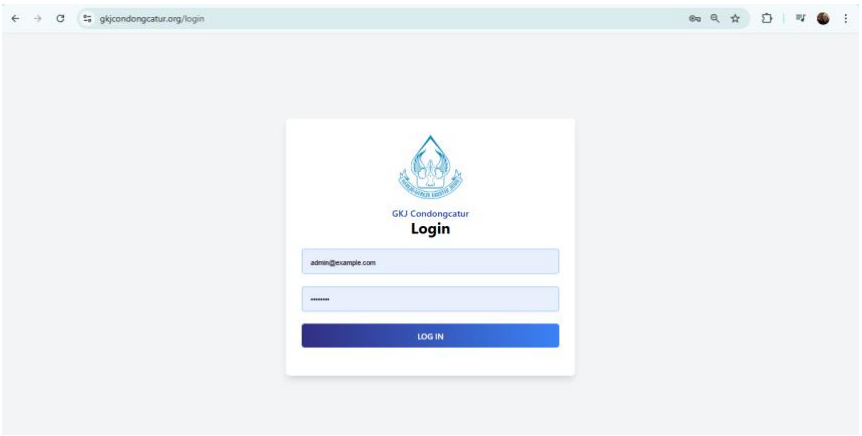


**Gambar 15.** Halaman Login GKJ Condongcatur

Setelah berhasil login, admin akan diarahkan ke dashboard utama yang menampilkan yang menampilkan ringkasan aktivitas serta akses ke berbagai fitur pengelolaan. Gambar 16 adalah tampilan dari halaman *dashboard* GKJ Condongcatur.

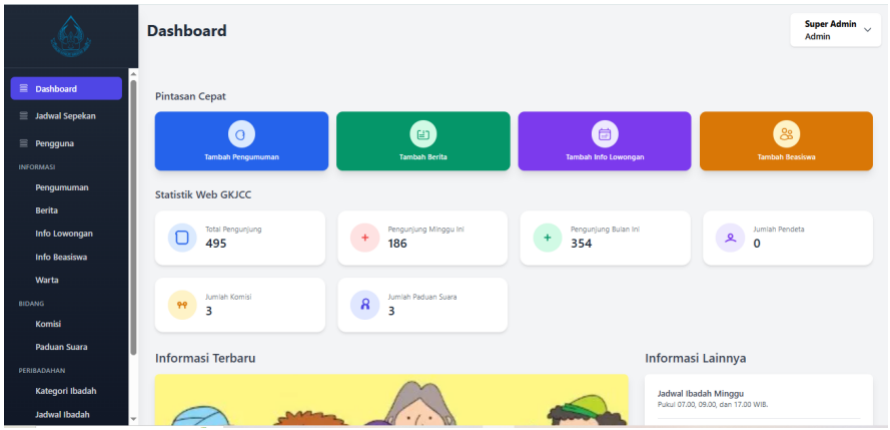


**Gambar 16.** Halaman Dashboard GKJ Condongcatur

Struktur menu dalam halaman admin disusun berdasarkan fungsi, mulai dari pengaturan jadwal kegiatan mingguan, manajemen akun pengguna, hingga pengelolaan seluruh konten informasi seperti pengumuman, berita jemaat, info lowongan, beasiswa, dan warta gereja. Selain itu, admin juga dapat memperbarui informasi mengenai komisi pelayanan dan paduan suara, mengatur jenis serta jadwal ibadah, dan mengelola formulir pelayanan sakramental seperti baptisan, sidi, dan pernikahan. Gambar 17 merupakan halaman ketika admin sedang mengakses menu pengelolaan data pengumuman.

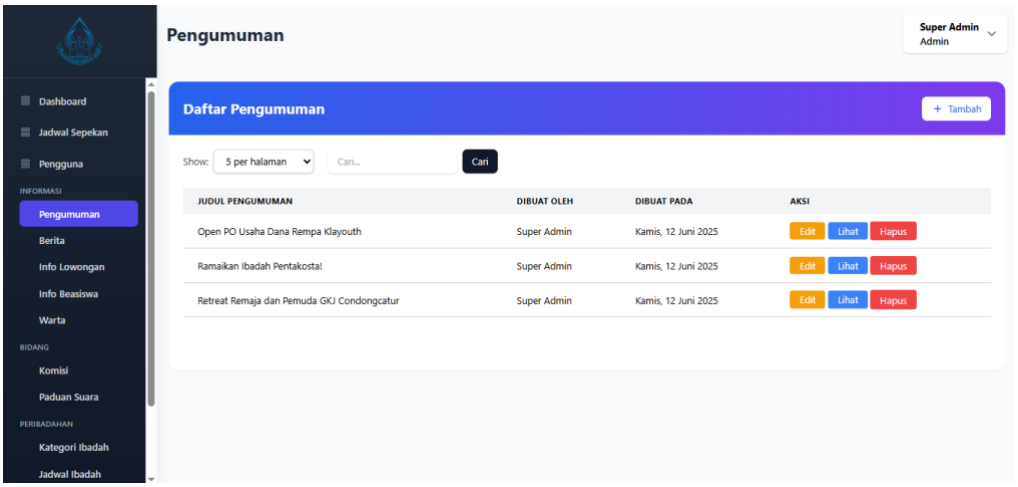


**Gambar 17.** Halaman Menu Pengelolaan Data Pengumuman GKJ Condongcatur

Proses input data dilakukan melalui form yang telah disediakan dalam sistem seperti yang ada pada Gambar 18. Pada halaman ini, admin dapat melakukan berbagai aksi seperti menambahkan pengumuman baru (*create*), melihat daftar pengumuman yang sudah ada (*read*), melakukan pengubahan isi pengumuman (*update*), serta menghapus data yang sudah tidak relevan (*delete*). Proses CRUD ini dilakukan sepenuhnya melalui antarmuka grafis yang intuitif dan telah disesuaikan dengan kebutuhan administrasi gereja.

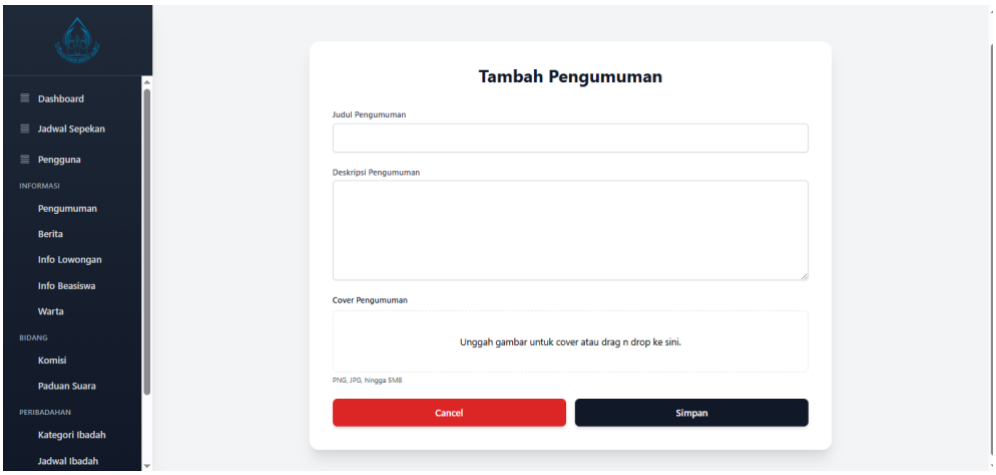


**Gambar 18.** Halaman Form Tambah Pengumuman GKJ Condongcatur

Dengan adanya halaman admin yang terstruktur dan mudah digunakan, pengelolaan informasi di lingkungan GKJ Condongcatur kini dapat dilakukan secara lebih mandiri, efisien, dan terorganisir. Fitur-fitur yang tersedia telah dirancang untuk mendukung kebutuhan operasional gereja, sekaligus memudahkan

petugas dalam memperbarui konten tanpa ketergantungan pada pihak pengembang. Hal ini menjadi salah satu capaian penting dari pengembangan *website*, karena tidak hanya berfokus pada tampilan bagi pengguna, tetapi juga memastikan keberlanjutan sistem melalui pengelolaan internal yang dapat dijalankan secara berkelanjutan oleh pihak gereja.

*3.4 Penyusunan Manual book*

Sebagai bagian dari upaya untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan *website* secara mandiri, tim pengabdian juga menyusun *manual book* yang berfungsi sebagai panduan teknis bagi petugas gereja. *Manual book* ini mencakup langkah-langkah penggunaan dashboard admin, pengelolaan konten seperti pengumuman, berita, warta, serta pengisian formulir digital untuk pelayanan sakramental.

Keberhasilan pengembangan sistem informasi komunitas sangat ditentukan oleh aspek keberlanjutan (*sustainability*). Penyusunan *manual book* berperan penting sebagai sarana dokumentasi tertulis yang mendukung proses belajar mandiri bagi petugas gereja. Manual tersebut memuat panduan teknis yang sistematis dan praktis, yang dapat digunakan kembali oleh petugas baru tanpa harus mengulangi pelatihan dari awal. Dengan menyediakan pelatihan, akses sistem, serta *manual book*, kegiatan ini telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan sistem ke dalam desain pengabdiannya secara holistik.

Dokumen manual ini dirancang dalam format yang sederhana, dilengkapi dengan tangkapan layar (*screenshot*), serta petunjuk langkah demi langkah yang mudah dipahami oleh pengguna dengan latar belakang non-teknis. Manual ini diberikan kepada setiap peserta pelatihan dan menjadi rujukan utama saat petugas mengalami kendala dalam pengelolaan *website*. Tautan unduh *manual book* dapat diakses melalui Manual Book GKJ Condongcatur.

*3.5 Pelaksanaan Pelatihan*

Sebagai bagian dari upaya untuk memastikan keberlangsungan pengelolaan *website* secara mandiri oleh pihak gereja, tim pengabdian juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan teknis pengelolaan konten *website* kepada petugas GKJ Condongcatur. Pelatihan ini dilakukan secara *online* pada hari Kamis, 12 Juni 2025.

**Gambar 19.** Pelatihan Pengelolaan *Website* Bersama Petugas GKJ Condongcatur

Peserta pelatihan merupakan empat orang petugas gereja yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab atas pengelolaan konten di halaman admin *website*. Materi pelatihan difokuskan pada penggunaan dashboard admin, dengan topik utama meliputi:

- Cara login ke sistem admin melalui gkjcondongcatur.org/login
- Pengelolaan jadwal ibadah dan jadwal sepekan
- Input dan update data pengumuman, berita, info beasiswa, serta warta jemaat

- Pengelolaan data komisi, paduan suara, dan kategori ibadah
- Pengelolaan formulir pelayanan sakramental (baptisan, sidi, pernikahan)
- Langkah-langkah dasar pengamanan akun admin dan backup konten
- Panduan penggunaan *manual book* sebagai referensi saat pengelolaan mandiri

Pelatihan berlangsung selama kurang lebih dua jam, dengan metode demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta simulasi ringan yang dipandu secara *real-time*. Selama sesi, peserta diberikan akses akun admin untuk mencoba langsung fitur-fitur utama yang tersedia. Meskipun dilakukan secara *online*, pelatihan tetap berjalan efektif dan partisipatif.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak hanya bertujuan membekali petugas gereja dengan keterampilan teknis dalam mengelola konten *website*, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital di kalangan pengurus gereja [14]. Pelatihan digital pada komunitas keagamaan tidak hanya memperkuat kapasitas teknis, tetapi juga menjadi sarana memperluas partisipasi jemaat dalam pelayanan gerejawi berbasis teknologi [15]. Hal ini penting mengingat banyak lembaga keagamaan masih menghadapi kesenjangan dalam adopsi teknologi digital akibat keterbatasan sumber daya manusia yang belum *familiar* dengan sistem informasi.

Jika dibandingkan dengan studi serupa mengenai pengembangan *website* gereja [5], pendekatan pengabdian ini memiliki keunggulan pada aspek keberlanjutan. Selain membangun sistem informasi, kegiatan ini secara eksplisit melibatkan pelatihan, penyusunan *manual book*, serta evaluasi pasca-implementasi yang menyeluruh. kegiatan ini juga secara komprehensif mencakup pelatihan bagi pengelola, penyusunan *manual book* sebagai panduan teknis, serta evaluasi pasca-implementasi yang sistematis. Selain itu, sistem yang dikembangkan mengintegrasikan berbagai data pelayanan gereja—seperti jadwal ibadah, informasi beasiswa, dan formulir digital yang masih jarang ditemukan dalam studi pengembangan serupa.

### *3.6 Evaluasi*

Setelah pelaksanaan pelatihan pengelolaan *website* yang dilakukan secara daring pada Kamis, 12 Juni 2025, tim pengabdian langsung melakukan evaluasi awal untuk mengukur pemahaman peserta. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk praktik langsung, di mana peserta diminta mengelola beberapa konten melalui halaman admin, seperti menambahkan pengumuman, memperbarui jadwal ibadah, dan mengunggah warta jemaat. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu menjalankan fungsi dasar sistem dengan baik, serta menunjukkan kesiapan untuk mengelola *website* secara mandiri. Pelatihan ditutup dengan sesi tanya jawab dan umpan balik terbuka, yang menyatakan bahwa sistem cukup mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pengurus gereja.

Selanjutnya, setelah *website* mulai digunakan secara aktif oleh gereja dan jemaat, dilakukan evaluasi lanjutan untuk menilai efektivitas *website* sebagai media distribusi informasi. Evaluasi ini mencakup penyebaran kuesioner kepada jemaat. Kuesioner disebarkan kepada jemaat melalui *group whatsapp* per wilayah di GKJ Condongcatur untuk mendapatkan perspektif pengguna mengenai pengalaman mereka dalam mengakses informasi melalui *website*. Sebanyak 50 responden berhasil mengisi kuesioner ini secara lengkap. Hasil pengujian terhadap jemaat adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Daftar Pertanyaan dan Hasil Kuesioner Evaluasi *Website* GKJ Condongcatur

| No | Kategori | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS | Total Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kemudahan Akses | Saya dapat mengakses *website* tanpa kendala teknis | 0 | 0 | 2 | 15 | 33 | 231 |

| No | Kategori | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS | Total Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | | *Website* dapat diakses dengan baik dari ponsel maupun komputer | 0 | 0 | 3 | 17 | 30 | 227 |
| 3 | | Waktu loading halaman *website* cukup cepat | 0 | 0 | 4 | 14 | 32 | 228 |
| 4 | Kemudahan Penggunaan | Saya mudah menemukan informasi yang saya butuhkan di *website*. | 0 | 0 | 5 | 18 | 27 | 222 |
| 5 | | Navigasi menu pada *website* mudah dimengerti. | 0 | 0 | 4 | 19 | 27 | 223 |
| 6 | | Desain tampilan *website* membantu saya memahami isi kontennya. | 0 | 1 | 7 | 20 | 22 | 213 |
| 7 | Kelengkapan Informasi | *Website* menyediakan informasi jadwal ibadah secara lengkap. | 0 | 1 | 6 | 20 | 23 | 215 |
| 8 | | Saya dapat menemukan informasi berita dan pengumuman dengan mudah. | 0 | 1 | 8 | 21 | 20 | 210 |
| 9 | | Terdapat cukup banyak informasi kegiatan dan pelayanan gereja di *website*. | 0 | 0 | 5 | 22 | 23 | 218 |
| 10 | | Informasi yang disajikan di *website* selalu diperbarui secara rutin. | 0 | 2 | 11 | 19 | 18 | 201 |

Hasil rekapitulasi skor rata-rata dari masing-masing aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Pengalaman Mengakses *Website* GKJ Condongcatur

| Aspek yang Dinilai | Rata-Rata Skor (Skala 1 – 5) | Kategori Penilaian |
|---|---|---|
| Kemudahan Akses | 4,57 | Sangat Baik |
| Kemudahan Penggunaan | 4,38 | Sangat Baik |
| Kelengkapan Informasi | 4,22 | Sangat Baik |

Interpretasi dari hasil di atas menunjukkan bahwa jemaat memberikan penilaian sangat baik terhadap *website* GKJ Condongcatur di seluruh aspek yang dievaluasi. Kemudahan akses mendapat apresiasi tinggi karena *website* dapat diakses dengan lancar melalui berbagai perangkat dan memiliki tampilan yang responsif. Aspek kemudahan penggunaan juga dinilai sangat positif, terutama karena struktur menu yang sederhana, navigasi yang jelas, dan penyajian konten yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan jemaat. Penilaian yang konsisten tinggi di ketiga aspek menunjukkan bahwa *website* telah berhasil menjawab kebutuhan jemaat dalam hal akses informasi gerejawi secara digital.

Tim pengabdian juga memanfaatkan data statistik yang tersedia langsung pada dashboard admin *website* GKJ Condongcatur. Metrik ini memberikan gambaran awal tentang tingkat interaksi jemaat terhadap sistem informasi gereja yang baru dibangun.

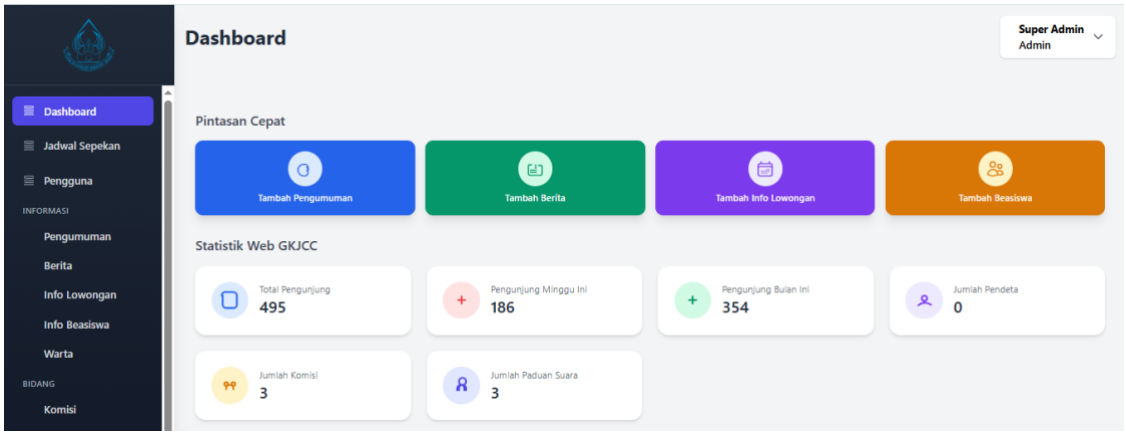


**Gambar 20.** Statistik Pengunjung pada Halaman *Dashboard*

Berdasarkan data pada *dashboard* admin, tercatat bahwa sejak awal peluncuran *website* hingga akhir bulan pertama, jumlah total pengunjung mencapai 495 orang. Dari jumlah tersebut, 354 pengunjung tercatat dalam bulan berjalan, dan 186 di antaranya mengakses dalam minggu terakhir. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan *website* tidak hanya tinggi di awal peluncuran, tetapi juga tetap aktif dan relevan sebagai sumber informasi gereja dalam kurun waktu satu bulan pertama.

*Website* ini tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi informasi, tetapi juga telah mulai menunjukkan dampak positif dalam memperkuat kohesi sosial jemaat. Dengan adanya akses digital terhadap informasi kegiatan, berita, dan formulir partisipasi, jemaat dari berbagai usia dan wilayah kini lebih mudah terhubung dan terlibat dalam aktivitas gereja. Beberapa bentuk keterlibatan yang meningkat antara lain:

- Warga jemaat di luar kewargaan GKJ Condongcatur dapat mengikuti perkembangan gereja melalui fitur berita dan live streaming yang terintegrasi.
- Kelompok kategorial (Remaja, Pemuda, Anak, dan Paduan Suara) mulai aktif mengunggah dokumentasi kegiatan, memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas.

Dengan demikian, *website* berperan sebagai jembatan digital yang mempererat hubungan antara pengurus dan jemaat serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bergereja.

## 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan implementasi *website* GKJ Condongcatur berhasil menjawab permasalahan terkait penyebaran informasi yang sebelumnya tersebar di berbagai media dan sulit dikelola secara terpusat. *Website* yang dikembangkan dirancang dengan antarmuka yang responsif dan sistem manajemen konten yang mudah dioperasikan, baik oleh pengguna (jemaat) maupun pengelola (admin). Seluruh fitur disesuaikan dengan kebutuhan informasi gereja dan dapat diakses melalui berbagai perangkat.

Tahapan kegiatan mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem menggunakan pendekatan *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Entity Relationship Diagram* (ERD), pengembangan sistem berbasis Laravel, penyusunan *manual book* sebagai panduan teknis, pelatihan pengelolaan *website* bagi petugas gereja, serta evaluasi pasca implementasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa petugas gereja mampu memahami dan menjalankan tugas-tugas pengelolaan konten secara mandiri dengan bantuan *manual book* sebagai referensi

lanjutan. Evaluasi melalui kuesioner kepada jemaat juga menunjukkan bahwa *website* dinilai mudah diakses, mudah digunakan, dan cukup lengkap dalam menyajikan informasi gerejawi.

Dengan demikian, *website* ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana distribusi informasi, tetapi juga menjadi alat strategis dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan memperkuat keterhubungan antara gereja dan jemaat. Harapannya, sistem ini dapat terus dikembangkan dan dikelola secara berkelanjutan oleh pihak gereja, baik dari sisi konten, fitur, maupun manajemen teknis, sehingga dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung pelayanan digital di lingkungan GKJ Condongcatur.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh jajaran pengurus dan jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Condongcatur atas kerja sama, partisipasi, dan keterbukaan yang telah diberikan, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi *website*. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pelayanan dan pertumbuhan gereja di masa mendatang.

## Referensi

[1] F. Lisaldy, H. Cahyono, and Wiryohadi, "Konstruksi Model Pelayanan Inovatif Untuk Kesejahteraan Sosial dan Spiritual," *Matheo J. Teol.*, vol. 13, no. 1, pp. 31–44, 2023.
[2] J. T. Subarja and E. Mailoa, "P d i w p i d g 'b a ' c g s," vol. 18, no. 1, pp. 46–55, 2024.
[3] Yosafat Angga Gilang Pratama, Stephanie Pamela Adithama, and Suryanti Ch., "Pembangunan Sistem Informasi Komunitas Wanita Katolik Berbasis Web," *J. Inform. Atma Jogja*, vol. 4, no. 2, pp. 121–128, 2023, doi: 10.24002/jiaj.v4i2.8058.
[4] Y. R. Asih, A. Priyanto, and D. A. Puryono, "Sistem Informasi Pelayanan Jemaat Gereja Berbasis Website Menggunakan Analisis PIECES," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 8, no. 1, pp. 175–186, 2022, doi: 10.28932/jutisi.v8i1.4406.
[5] A. Mainassy, "Pengembangan Website Warta Gereja yang Responsive pada Gereja Kristen Indonesia Soka Salatiga.," no. 672007279, 2015.
[6] R. J. Ondang and S. R. Kalangi, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pelayanan Gerejawi," *TELEIOS J. Teol. dan Pendidik. Agama Kristen*, vol. 3, no. 1, pp. 62–76, 2023, doi: 10.53674/teleios.v3i1.79.
[7] Y. E. Santoso, S. Pamela Adithama, and S. Suryanti, "Sistem Informasi Gereja Kristen Indonesia Berbasis Web dengan Framework Laravel," *Prolet. Community Serv. Dev. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–65, 2023, doi: 10.61098/proletariancomdev.v1i2.81.
[8] I. S. Rajagukguk, R. Patinggi, and T. Metanfanuan, "Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Web Pada Gereja Kristen Injili Di Tanah Papua Jemaat Betlehem HBM Kota Sorong Christian Churches in the Land of Papua Bethlehem HBM Congregation Sorong," vol. 5, no. 2, pp. 41–45, 2024.
[9] J. Pembelajaran and P. M. Volume, "Jurnal Abdimas Berdaya :," vol. 4, no. 021, pp. 82–90, 2021.
[10] A. Galuh, R. Lois, A. Filiana, M. Nila, and A. Ri, "Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data UMKM Gereja Studi Kasus : GKJ Klasis KlatenTimur Information System Development for Church MSME Management Case Study : GKJ Classis of East Klaten," vol. 12, no. 03, pp. 437–444, 2024, doi: 10.26418/justin.v12i3.76250.
[11] I. L. Royani, P. Fiodinggo Tanaem, and D. Hosanna Bangkalang, "Model Scrum Untuk Perancangan Sistem Informasi Gereja Berbasis Mobile Pada Gereja Toraja Jemaat Tarondon," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 360–367, 2022, doi: 10.36040/jati.v6i1.4699.
[12] R. S. Membunga, K. Syaban, L. Ode, H. S. Sagala, and N. Miftahurochmah, "Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengolahan Data Jemaat di Gereja Solagratia Amasea," vol. 1, no. 1, pp. 40–47, 2024.

[13] F. Sinlae, E. Irwanda, Z. Maulana, and V. E. Syahputra, "Penggunaan Framework Laravel dalam Membangun Aplikasi Website Berbasis PHP," *J. Siber Multi Disiplin*, vol. 2, no. 2, pp. 119–132, 2024, [Online]. Available: https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

[14] R. D. Y. Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5995–6002, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.2964.

[15] P. G.- Z, "Pemanfaatan Teknologi Digital Bagi Efektivitas Penginjilan dan Pemuridan Generasi- Z," pp. 43–49.